

Optimizing Vacant Land in Establishing Nutrient Gardens in Gebang Hamlet, Blagung Village, Simo District, Boyolali Regency

Muhammad Mustaqim^{1*}, Dewi Nur Azizah¹, Mauly Khalwa Azzahra¹, Muhammad Faiz Faza Arhama¹ & Azhar Maulana¹

Article Info

*Correspondence Author

(¹) UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

How to Cite:

Mustaqim, M., Azizah, D. N., Azzahra, M. K., Arhama, M. F. F. & Maulana, A. Optimalisasi Laban Kosong dalam Pembangunan Kebun Nutrisi di Dusun Gebang Desa Blagung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 62-72.

Article History

Submitted: 9 March 2024

Received: 26 March 2024

Accepted: 2 July 2024

Correspondence E-Mail:

20102030061@student.uin-suka.ac.id

Abstract

In the midst of global challenges related to food security and rapid population growth, the Nutrition Garden program in Gebang Hamlet, Blagung Village, Simo District, Boyolali Regency is an important initiative in improving the welfare and food security of rural communities. Gebang Hamlet has potential empty land that has not been utilized optimally. Mapping assets and potential, such as natural resources, human resources, social resources, cultural resources and economic resources, is the first step to identify potential for developing nutritional gardens. Through this program, people can meet their needs for fruit and vegetables, increase awareness of balanced nutrition, and contribute to preventing stunting. The use of the ABCD (Asset-Based Community Development) methodology makes it possible to explore community potential and assets more effectively. The implementation stages include clearing the land, selecting seeds and seeds, planting, watering and harvesting, with active participation from the Gebang Hamlet community. The results of the Nutrition Garden program will be measured through plant growth, community participation, and harvest yields. This program not only aims to improve food security, but also to provide additional income opportunities for local communities and encourage sustainable agricultural practices. The Dusun Gebang Nutrition Garden Program is expected to provide sustainable benefits for the community, improve welfare, and provide inspiration for other regions in efforts to develop community-based food security.

Keywords: ABCD Method; Community Welfare; Food Security; Nutritional Gardens

Optimalisasi Lahan Kosong dalam Pembangunan Kebun Nutrisi di Dusun Gebang, Desa Blagung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali

Muhammad Mustaqim^{1*}, Dewi Nur Azizah¹, Mauly Khalwa Azzahra¹, Muhammad Faiz Faza Arhama¹ & Azhar Maulana¹

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

⁽¹⁾ UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Surel Korespondensi:

20102030061@student.uin-suka.ac.i

Abstrak

Di tengah tantangan global terkait ketahanan pangan dan pertumbuhan penduduk yang cepat, program Kebun Gizi di Dusun Gebang, Desa Blagung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali menjadi inisiatif penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat perdesaan. Dusun Gebang memiliki potensi lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemetaan aset dan potensi, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial, sumber daya budaya, dan sumber daya ekonomi, menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi potensi pengembangan kebun gizi. Melalui program ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan buah dan sayur, meningkatkan kesadaran akan gizi yang seimbang, serta berkontribusi pada pencegahan *stunting*. Penggunaan metodologi ABCD (*Asset-Based Community Development*) memungkinkan penggalan potensi dan aset komunitas secara lebih efektif. Tahapan implementasi mencakup pembersihan lahan, pemilihan bibit dan benih, penanaman, penyiraman, dan panen, dengan partisipasi aktif dari masyarakat Dusun Gebang. Hasil dari program Kebun Gizi akan diukur melalui pertumbuhan tanaman, partisipasi masyarakat, dan hasil panen. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga untuk memberikan peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat dan mendorong praktik pertanian berkelanjutan. Program Kebun Gizi Dusun Gebang diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan inspirasi bagi daerah lain dalam upaya mengembangkan ketahanan pangan berbasis komunitas.

Kata Kunci: Kebun Gizi; Kesejahteraan Masyarakat; Ketahanan Pangan; Metode ABCD

Pendahuluan

Di tengah perubahan lingkungan global dan pertumbuhan penduduk yang cepat, keberlanjutan pangan dan ketahanan pangan menjadi isu krusial di seluruh dunia. Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, tidak terkecuali dari tantangan ini (Lasminingrat & Efriza, 2020). Salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan adalah memastikan ketersediaan makanan bergizi yang cukup bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (Arif et al., 2020).

Dusun Gebang yang terletak di Desa Blagung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, merupakan contoh wilayah pedesaan yang memiliki potensi untuk menghadirkan perubahan positif dalam aspek ketahanan pangan dan gizi. Namun, masih banyak lahan kosong atau terlantar di Dusun Gebang yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk pertanian. Kondisi ini menciptakan peluang besar untuk mengubah lahan-lahan tersebut menjadi Kebun Gizi yang produktif dan berkelanjutan.

Kebun Gizi adalah program berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan buah dan sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan maupun media lain (Kurniasih & Adiarto, 2018). Program ini merupakan salah satu alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarganya. Sebanyak 93,6% penduduk Indonesia dengan usia di atas 10 tahun termasuk dalam kategori kurang makan sayur dan buah (Kemenkes, 2013). Kebun Gizi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang. Selain itu, kebun gizi keluarga juga merupakan upaya pemenuhan gizi balita guna mencegah terjadinya *stunting* di Desa Blagung, Kecamatan Simo. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai Kebun Gizi.

Optimalisasi lahan kosong untuk membentuk Kebun Gizi di Dusun Gebang memiliki banyak manfaat potensial (Mardiana et al., 2019). *Pertama*, ini akan meningkatkan ketersediaan makanan bergizi di tingkat lokal, membantu memenuhi kebutuhan gizi penduduk, khususnya anak-anak dan ibu hamil. *Kedua*, hal ini dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat melalui penjualan hasil panen. *Ketiga*, praktik pertanian berkelanjutan di lahan kosong dapat membantu menjaga lingkungan dan ekosistem lokal.

Dalam konteks ini, penelitian tentang optimalisasi lahan kosong dalam pembentukan Kebun Gizi di Dusun Gebang menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lahan yang dapat dimanfaatkan, mengembangkan teknik pertanian yang sesuai, serta membangun kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola Kebun Gizi. Artikel jurnal ini akan membahas temuan-temuan penelitian ini sebagai langkah penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, gizi, dan kesejahteraan masyarakat Dusun Gebang, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Metode

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metodologi pemberdayaan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Penggunaan metodologi ABCD yang dimulai dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi sebuah program sangat relevan dengan program pengabdian masyarakat. Penggunaan metodologi ini dikarenakan untuk menggali potensi dan permasalahan yang dapat dikembangkan melalui pemberdayaan yang akan dilakukan. Studi ini dilakukan di Dusun Gebang, Desa Blagung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali dan berfokus pada proses dan implikasi penggunaan metodologi ABCD sebagai acuan indikator keberhasilan. Dengan demikian, penelitian ini

memberikan perspektif yang luas untuk optimalisasi lahan kosong yang berdampak pada masyarakat. Pembentukan kebun gizi menjadi alternatif yang bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai media untuk mengelola potensi alam sekaligus mencegah terjadinya masalah lingkungan.

Oleh karena itu, peneliti berfokus menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian yang tepat. Hal ini memudahkan proses pemetaan potensi dan masalah dengan memungkinkan peneliti untuk terjun langsung ke masyarakat dan mengumpulkan data yang lengkap. Penelitian ini berlangsung dari 11 Juli hingga 25 Agustus 2023. Peneliti tinggal di Dusun Gebang selama 45 hari untuk mengenal masyarakat sedalam-dalamnya dan mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga memudahkan proses identifikasi masalah dan pemetaan masalah, serta potensi baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Selama tahap pemetaan sosial, catatan lapangan, dan dokumentasi langsung dilakukan untuk membantu menemukan data yang valid. Sejalan dengan hal tersebut, proses mengenal masyarakat secara langsung dilaksanakan selama 45 hari, memetakan masalah, memanfaatkan potensi yang ada, dan membentuk program Kebun Gizi sebagai solusi. Oleh karena itu, pembentukan tahapan proses dan implikasi program Kebun Gizi dapat dirinci sebagai bukti realisasi program (Mulyandari et al., 2018). Kegiatan Kebun Gizi sebagai inovasi untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong.

Pembahasan

Secara geografis, Dusun Gebang merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Blagung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Dusun Gebang terdiri 1 (satu) RW, yaitu RW 05 dan 3 (tiga) RT, yaitu RT 24, RT 25 dan RT 26. Banyaknya lahan kebun dan lahan permukiman yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga adanya potensi tersebut masyarakat dapat membentuk menjadi Kebun Gizi yang memiliki nilai dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Optimalisasi lahan kosong merupakan kegiatan yang membawa inovasi baru bagi masyarakat Dusun Gebang, Desa Blagung, Kecamatan Simo. Kegiatan ini berupa pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat yang dapat dikembangkan melalui potensi dan aset yang ada di Dusun Gebang. Dalam penelitian dan pengabdian ini, peneliti memetakan Dusun Gebang yang berfokus pada 5 (lima) potensi dan aset sesuai dengan *asset-based community development* (ABCD), yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial, sumber daya budaya, dan sumber daya ekonomi. Kelima aset tersebut memengaruhi berjalannya kegiatan revitalisasi lahan yang dikelola oleh sumber daya manusia. Dengan adanya revitalisasi lahan tersebut menjadi kebun gizi, masyarakat dituntut untuk berkembang melalui pengelolaan sumber daya manusia.

Pembentukan Kebun Gizi di Dusun Gebang, Desa Blagung merupakan solusi pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Keberadaan Kebun Gizi nantinya diharapkan memberikan inspirasi baru masyarakat untuk bekerja sama dalam mengelola ketahanan pangan di lingkungan mereka. Gagasan ini menawarkan konsep baru untuk masyarakat Dusun Gebang, khususnya bagi ibu-ibu untuk berkembang dan maju melalui pengembangan potensi dan aset yang telah miliki.

A. Pemetaan Potensi dan Aset

Dalam bukunya yang berjudul *"Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets,"* Kretzmann dan McKnight menggambarkan pemetaan aset sebagai proses mengidentifikasi segala sesuatu yang positif dalam komunitas, mulai dari individu hingga organisasi dan sumber daya lokal lainnya. Pemetaan potensi melibatkan upaya untuk menggali bagaimana aset-aset tersebut dapat digunakan untuk

mengatasi masalah dan memajukan komunitas (Winder, 2003). Sedangkan pendapat dari Cormac Russell, seorang praktisi dan peneliti dalam penerapan ABCD, menyatakan bahwa pemetaan aset dan potensi melibatkan upaya untuk mengidentifikasi apa yang baik dan kuat dalam komunitas. Hal ini mencakup mengenali individu yang memiliki keahlian khusus, organisasi yang memiliki kapasitas, serta sumber daya fisik dan budaya yang ada dalam komunitas. Pemetaan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif akan potensi komunitas dan menciptakan kolaborasi untuk mengoptimalkan sumber daya tersebut (Russell, 2022).

Pemetaan aset dan potensi dalam teori ABCD memiliki peran penting dalam membangun kemandirian masyarakat di Dusun Gebang, menggalang dukungan, dan menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Dengan memahami dan memanfaatkan aset dan potensi yang ada, masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih mandiri, berdaya, dan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi.

Dalam proses pembentukan Kebun Gizi Dusun Gebang, peneliti melakukan pemetaan sosial melalui inisiasi dengan teori ABCD sebagai acuan supaya proses pembentukan Kebun Gizi di Dusun Gebang dapat terealisasi dan mencapai suksesnya program pemberdayaan berkelanjutan. Adapun hasil pemetaan yang sudah dilakukan peneliti dalam menggali potensi dan aset yang terdapat di Dusun Gebang, Desa Blagung, antara lain:

Tabel 1. Pemetaan Potensi dan Aset Dusun Gebang

No	Kriteria	Prioritas
1	Alam	a. Adanya lahan kosong yang tidak terawat sehingga dapat dioptimalisasi b. Kondisi tanah yang subur dan dapat ditanami sayuran
2	Manusia	a. Pengalaman dan ilmu bertani yang dimiliki warga Dusun Blagung b. Semangat warga dalam gotong-royong
3	Sosial	a. Adanya solidaritas dan gotong-royong dalam masyarakat b. Hubungan masyarakat yang terjalin baik satu sama lain
4	Budaya	a. Sikap ramah dan sopan santun b. Sikap saling membantu antar sesama c. Masih menjaga dan memanfaatkan lahan pertanian secara tradisional
5	Ekonomi	a. Mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak

Sumber: Hasil pemetaan oleh peneliti, 2023

Dari Tabel 1. di atas merupakan tahapan dalam persiapan yang melibatkan optimalisasi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam meliputi lahan kebun yang subur untuk pertumbuhan tanaman. Hal ini akan mengoptimalkan proses pengelolaan lahan kosong menjadi Kebun Gizi. Sumber daya manusia meliputi fakta bahwa mayoritas penduduk Dusun Gebang, Desa Blagung adalah ibu rumah tangga dan petani. Potensi ini dapat memberikan inovasi bagi para ibu rumah tangga dan petani untuk mengembangkan potensi yang ada di Dusun Gebang, Desa Blagung.

B. Kebun Gizi di Dusun Gebang

Kebun Gizi merupakan program berbasis masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan buah dan sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan maupun media lain. Kebun Gizi diimplementasikan pertama kali di wilayah Pleret, Bantul, Yogyakarta, dan memperoleh penghargaan MDGs award tahun 2014 (Kurniasih & Adiarto, 2018). Dalam hal ini pembentukan Kebun Gizi dapat berpengaruh terhadap ketahanan pangan di perdesaan yang jauh dari pusat perbelanjaan. Oleh karena itu, adanya kebun gizi nantinya dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi para masyarakat Dusun Gebang, Desa Blagung untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang pertanian, serta mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi dan berperan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat.

Kebun Gizi di Dusun Gebang dibentuk dengan membuat satu percontohan yang terletak di sebelah rumah Bapak Dusun, yaitu Bapak Wahab Riyanto. Kebun Gizi tersebut merupakan Kebun Gizi percontohan yang nantinya dapat direalisasikan juga di setiap RT, khususnya Dusun Gebang. Dengan adanya Kebun Gizi tersebut setiap RT memiliki perwakilan-perwakilan yang berkontribusi dalam pembuatan kebun gizi percontohan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, ke depannya diharapkan Kebun Gizi yang telah ada di Dusun Gebang, Desa Blagung dapat menjadi contoh bagi setiap RT-RT dan memberikan manfaat, berkelanjutan, dan terus berkembang hingga mencapai kesejahteraan masyarakat Dusun Gebang, Desa Blagung. Hingga saat ini kegiatan terus berjalan, beberapa telah diimplementasikan melalui proses tahapan pemberdayaan. Adanya Kebun Gizi yang jelas diharapkan mampu memberikan program berkelanjutan bagi masyarakat yang memiliki potensi sumber daya manusia, di sisi lain masyarakat Dusun Gebang, Desa Blagung memiliki antusias yang tinggi terhadap ketahanan pangan bersama yang nantinya menjadi contoh bagi masyarakat seluruhnya dalam mengembangkan potensi di daerahnya masing-masing.



Gambar 1. Kebun Gizi Dusun Gebang
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

C. Implementasi Kebun Gizi Dusun Gebang

Dalam pengimplementasian program Kebun Gizi di Dusun Gebang, Desa Blagung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, diawali adanya instruksi dari Pemerintah Kabupaten

Boyolali agar masyarakat di setiap desa memiliki Kebun Gizi yang dapat dimanfaatkan untuk pencegahan *stunting* dan ketahanan pangan. Dengan adanya instruksi tersebut akhirnya Kepala Desa Blagung juga mengarahkan setiap dusun hingga RT dapat memiliki kebun gizi. Adapun dalam implementasi pembentukannya Kebun Gizi di Dusun Gebang, antara lain:

1. Tahap pembersihan lahan

Tahap pembersihan lahan merupakan langkah awal yang krusial dalam implementasi Program Kebun Gizi di Dusun Gebang. Dalam tahapan ini, warga Dusun Gebang bekerja sama untuk membersihkan lahan dari rumput liar, sampah, dan material penghambat lainnya. Kolaborasi mereka memastikan bahwa lahan tersebut siap digunakan untuk penanaman, dengan tujuan untuk memastikan kondisi optimal bagi pertumbuhan tanaman. Pembersihan yang teliti dan komprehensif sangat penting karena hal ini akan membantu tanaman tumbuh dengan baik dan mencegah persaingan yang merugikan dengan gulma yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

Partisipasi aktif warga Dusun Gebang dalam tahap pembersihan lahan menunjukkan komitmen mereka terhadap kesuksesan program ini. Dengan saling bekerja sama, mereka dapat mencapai tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan kebun gizi. Kerja keras mereka dalam membersihkan lahan merupakan landasan yang kuat untuk keberhasilan selanjutnya dalam program ini, yang diharapkan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat setempat.



Gambar 2. Pembersihan lahan Kebun Gizi
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

2. Tahap Pemilihan Bibit dan Benih

Dalam tahapan pemilihan bibit dan benih, keberhasilan kebun gizi sangat bergantung pada seleksi yang cermat. Risiko yang dihadapi adalah bahwa bibit yang tidak sesuai dengan jenis tanaman dan kondisi lingkungan setempat dapat mengurangi hasil panen secara signifikan. Oleh karena itu, riset mendalam dilakukan dalam pembuatan Kebun Gizi ini, untuk memilih bibit yang paling cocok untuk ditanam di Dusun Gebang, Desa Balagung. Faktor-faktor seperti resistensi terhadap penyakit, adaptasi terhadap iklim lokal, dan ketersediaan sumber daya air harus dipertimbangkan secara serius dalam proses pemilihan bibit dan benih.

Adapun jenis tanaman yang dipilih untuk ditanam dalam Kebun Gizi Dusun Gebang, yaitu sawi, bayam, tomat, cabai, timun, kacang panjang, dan sejumlah tanaman lainnya yang memenuhi kriteria kebutuhan gizi dan pertumbuhan yang baik. Dengan pemilihan bibit yang tepat, diharapkan hasil panen akan optimal, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyediaan buah dan sayur bagi masyarakat Dusun Gebang serta memperkuat ketahanan pangan di wilayah tersebut. Selain itu, kami juga menjalin kerja sama dengan BPDASHL (Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung) Solo dalam pembuatan kebun gizi ini. Kami mengajukan permohonan untuk beberapa

jenis bibit pohon yang memiliki dampak positif bagi masyarakat Dusun Gebang ke depannya. Adapun bibit yang kami ajukan meliputi pohon petai, apel, alpukat, sirsak, nangka, dan rambutan. Kerja sama ini diharapkan dapat memperkaya variasi tanaman di Kebun Gizi, serta memberikan manfaat yang luas bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.



**Gambar 3. Pengambilan bibit ke BPDASHL Solo
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023**

3. Tahap Penanaman

Tahap penanaman merupakan langkah penting dalam implementasi Program Kebun Gizi. Pada tahap ini, bibit dan benih yang telah dibeli harus ditanam dengan cermat sesuai dengan panduan budi daya yang baik. Aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi kedalaman tanam yang tepat agar akar dapat menjangkau nutrisi dengan baik, jarak tanam yang sesuai untuk memastikan tanaman memiliki ruang yang cukup untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, serta pemupukan awal yang memberikan nutrisi penting bagi pertumbuhan awal tanaman. Dalam proses penanaman sayur dan buah di Kebun Gizi Dusun Gebang ini dilakukan ibu-ibu dan juga didampingi bapak Dukuh dan mahasiswa KKN dengan menggunakan bahan daur ulang, seperti penggunaan botol, kaleng, dan batok kelapa



**Gambar 4. Penyiraman tanaman setelah penanaman
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023**

4. Tahap penyiraman

Dalam tahapan penyiraman, seluruh masyarakat Dusun Gebang, terutama ibu-ibu berperan aktif dan bekerja bersama-sama. Ibu-ibu mengatur jadwal penyiraman dengan bergiliran sesuai jadwal yang telah ditetapkan yang dilakukan 2 (dua) kali dalam sehari, yaitu setiap pagi dan sore. Partisipasi kolektif ini tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan seluruh komunitas dalam kesuksesan program Kebun Gizi. Selain itu, peran ibu-ibu Dusun Gebang dalam mengatur jadwal penyiraman juga menunjukkan peran sentral mereka dalam pengelolaan kebun gizi. Melalui pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki dalam urusan rumah tangga dan pertanian, ibu-ibu ini membantu menjaga keseimbangan ekosistem

kebun serta memastikan tanaman tumbuh subur dan sehat. Kolaborasi satu dengan masyarakat lainnya menegaskan pentingnya kerja sama dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama, tidak hanya dalam hal ketahanan pangan, tetapi juga dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.



Gamabr 5. Penyiraman tanaman
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

5. Tahap Panen

Dalam tahap penanaman, partisipasi aktif dari masyarakat Dusun Gebang, terutama ibu-ibu yang turut serta dalam pembuatan kebun gizi menjadi kunci keberhasilan. Melalui kontribusi mereka, baik dalam pemilihan bibit, penanaman, maupun perawatan tanaman, kebun tersebut dapat berkembang secara optimal. Sebagai imbalan atas keterlibatan mereka, hasil-hasil tanaman yang telah ditanam akan dibagi langsung atau dijual kepada warga sekitar. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat gizi bagi masyarakat, tetapi juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat ikatan sosial antarwarga, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi buah dan sayur dalam pola makan sehari-hari.

Selain menjadi sumber pendapatan tambahan bagi ibu-ibu di Dusun Gebang, penjualan hasil tanaman dari Kebun Gizi juga memperkuat kemandirian ekonomi mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan secara langsung, tetapi juga membangun keberlanjutan dalam upaya menciptakan ketahanan pangan di tingkat lokal. Selain itu, melalui praktik pertanian yang berkelanjutan, program ini juga turut memperkuat hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan, serta mendorong adopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan di masyarakat sekitar.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan tolok ukur yang penting dalam mengevaluasi pencapaian tujuan dan kinerja dalam berbagai konteks, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan proyek. Indikator ini memberikan gambaran konkrit tentang sejauh mana suatu tindakan atau upaya telah berhasil mencapai tujuannya. Dalam konteks program Kebun Gizi Dusun Gebang, indikator keberhasilan dapat mencakup pertumbuhan tanaman, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kebun, hasil panen, dan meningkatnya kesadaran akan gizi yang seimbang. Dengan mengacu pada teori ABCD tentang tahapan pemberdayaan masyarakat, proses dan makna dari kebun gizi Dusun Gebang dapat terstruktur dan terealisasi dengan baik. Program ini diharapkan menjadi berkelanjutan dan berkembang, sehingga pada akhirnya mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, yakni terciptanya masyarakat yang sejahtera secara holistik.

Pada tahap awal, pemetaan aset dan potensi komunitas serta partisipasi aktif dari masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program menjadi kunci keberhasilan. Selanjutnya, melalui tahapan implementasi yang melibatkan pembersihan lahan, pemilihan

bibit dan benih, penanaman, penyiraman, dan panen, diharapkan kebun gizi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Dusun Gebang. Dengan demikian, proses berkelanjutan ini diharapkan dapat mengarah pada pencapaian kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, melalui peningkatan ketahanan pangan, kesadaran akan gizi, serta memberikan peluang pendapatan tambahan dan praktik pertanian yang berkelanjutan.



Gambar 6. Peresmian Kebun Gizi Desa Blagung
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Kesimpulan

Dengan diadakannya program Kebun Gizi bagi masyarakat di Desa Blagung khususnya Dusun Gebang dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat, serta menjadi sebuah solusi untuk persediaan pangan lokal. Dengan memanfaatkan lahan kosong, program ini mendorong masyarakat untuk menanam sayuran di pekarangan rumah, memperluas akses terhadap makanan bergizi langsung dari sumbernya. Keberhasilan program kebun gizi dapat menjadi contoh bagi dusun lain di Desa Blagung maupun di luar Desa Blagung untuk mengadopsi praktik yang sama. Kegiatan bercocok tanam melibatkan seluruh masyarakat dari persiapan lahan hingga waktu panen, memperkuat ikatan sosial, dan saling ketergantungan antarwarga.

Selain itu, pemanfaatan lahan ini juga memberikan manfaat tambahan sebagai cadangan pangan saat musim paceklik. Ini berarti masyarakat memiliki akses terjamin terhadap sumber pangan, mengurangi risiko kelaparan, dan meningkatkan ketahanan pangan secara keseluruhan di Dusun Gebang. Program ini bukan hanya tentang meningkatkan kesehatan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan dan keberdayaan masyarakat setempat dalam menghadapi tantangan lingkungan dan sosial.

Daftar Pustaka

- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jakarta: SMERU Research Institute*.
- Kemenkes, R. I. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan RI*.
- Kurniasih, D. E., & Adiarto, J. (2018). Kebun Gizi sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Berbasis Masyarakat. *Berita Kedokteran Masyarakat, 34*(2), 93–97.
- Lasminingrat, L., & Efriza, E. (2020). Pembangunan lumbung pangan nasional: Strategi antisipasi krisis pangan indonesia. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara, 10*(3), 243–260.
- Mardiana, M., Zainafree, I., & Budiono, I. (2019). Kebun Gizi Sekolahku: Learn, Fun, And Healthy di PKG PAUD Srikandi Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti, 2*(1).
- Mulyandari, R., Ariani, M., & Hendayana, R. (2018). Aktualisasi Teknologi Inovatif

- Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.*
- Russell, C. (2022). *Asset-Based Community Development (ABCD): Looking Back to Look Forward.* eBook Partnership.
- Winder, A. E. (2003). *Book Review: Building Communities from the inside Out: A Path toward Finding and Mobilizing a Community's Assets.* SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.